* Judul penelitian :

Metode tilawati pada pembelajaran al Qur’an analisis implementasi di kelas 3A MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo

* Fokus penelitian : Gambaran objek penelitian, penerapan pembelajaran Al Qur’an metode tilawati
* Indikator / aspek penelitian : sejarah pembelajaran Al Qur’an, visi, misi dan tujuan pembelajaran Al Qur’an, data siswa kelas 3A, pencapaian prestasi siswa.
* Informan : guru BTQ, Guru wali kelas 3A, siswa kelas 3A

Instrumen Penelitian wawancara pada informan :

1. Guru BTQ 3A

Bernama : Bapak Anwari Arsyad

1. Bagaimana awal mula / sejarah pembelajaran Al Qur’an di MI Ma’arif Pagerwojo diterapkan?

Jawaban : Dulu di awal sebelum adanya pembelajaran al Qur’an, pembelajaran BTQ tidak ada yang ada hanya pelajaran Qur’an Hadist, karena melihat kondisi anak” banyak yang belum bisa membaca al Qur’an, dan guru juga mengalami kesulitan / kendala di pembelajaran Qurdist akhirnya diadakan pembelajaran BTQ untuk membantu memperbaiki bacaan al Qur’an anak” dan metode yang digunakan di awal adalah at Tartiil, melihat perkembangan pembelajaran BTQ yang seolah tidak ada perubahan akhirnya sejak tahun 2007 metode at Tartiil diganti dengan metode Tilawati, kala itu pihak MIPA mendatangkan guru tilawati langsung dari luar, sejak saat itu pembelajaran BTQ jadi meningkat dan hasilnya cukup signifikan dilihat dari hasil mengaji anak” yang jauh lebih bagus, terus meningkat, dan mendapat respon dari pihak ortu siswa akhirnya sejak saat itu metode tilawati yang diterapkan sampai sekarang pada pembelajaran BTQ.

1. Berapa lama bapak mengajar di MIPA dan apakah dari pertama mengajar sudah mengajar di pembelajaran BTQ?

Jawaban : Sudah 12 tahun mengajar, dan dari awal mengajar memang mengajar di pembelajaran BTQ sampai sekarang.

1. Bagaimana secara umum penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al Qur’an di sekolah MI Ma’arif Pagerwojo?

Jawaban : Penerapannya hampir sama dengan metode al Qur’an yang lainnya juga, hanya saja tehnik yang digunakan saat KBM adalah klasikal baca simak,karena dianggap lebih tepat dan sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia SD, meskipun dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada, tetapi target / hasil evaluasi belajar al Qur’an anak” dapat tercapai dengan optimal.

1. Sudah berapa lama penerapan metode tilawati diterapkan di sekolah MI Ma’arif Pagerwojo?

Jawaban : Sudah lebih dari 10 tahun.

1. Bagaimana langkah – langkah penerapan metode tilawati di terapkan pada pembelajaran Al Qur’an?

Jawaban : Ada struktur / langkah - langkah urutan dalam pengajaran metode tilawati yaitu : 5 menit untuk pembuka, 10 menit membaca peraga, 10 menit klasikal, menit evaluasi, 5 menit doa dan penutup.

1. Jelaskan hambatan / kendala apa saja yang ditemukan pada penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur’an?

Jawaban : Ada beberapa kendala yang ditemukan ketika KBM sedang berlangsung, diantaranya : kurangnya ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, masih banyak ditemukan beberapa siswa yang tidak bisa diam, duduk tenang, guru sudah ada di kelas namun siswa masih banyak yang blm masuk, siswa sulit untuk dikondisikan, masih suka saling ejek, clometan, siswa yang mengajinya belum memenuhi target di jenjangnya sulit untuk diajari, suasana di kelas yang gaduh membuat pembelajaran kurang efektif sehingga memakan waktu untuk mengkondisikan siswa dan materi pembelajaran jadi tidak tersampaikan sepenuhnya.

1. Bagaimana hasil pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode tilawati?

Jawaban : Alhamdulillah meski dengan keterbatasan waktu ketika KBM, dengan menggunakan tehnik klasikal baca simak capaian mengaji anak” bisa dikatakan cukup bagus, banyak yang sudah tuntas di jenjangnya, akan tetapi masih ada beberapa anak yang capaian mengajinya belum sesuai target di kelasnya, biasanya kita upayakan agar bisa mengejar ketertinggalan tersebut dengan menggabungkan mereka yang capaian mengajinya sama untuk berada di kelas yang sama ketika pembelajaran BTQ. Jadi ketika pembelajaran BTQ anak – anak yang tidak sama capaian mengajinya dengan teman di kelasnya keluar kelas menuju kelas yang sama capaian mengajinya. Dan kita sampaikan juga ke ortu agar mereka ikut serta dalam pembelajaran dan pengawasan mengaji anak ketika di rumah. Alhamdulillah dengan cara seperti ini anak - anak tetap bisa mengikuti pembelajaran al Qur’an sesuai jenjangnya, hanya saja kendalanya disini adalah banyak memakan waktu karena mereka otomatis harus berpindah ruang ke ruang kelas yang sama capaian mengajinya sehingga waktu mengaji mereka sedikit berkurang karena harus wira wiri terlebih dahulu dan terkadang di tengah jalan mereka masih suka berhenti bercanda dengan teman – temannya yang lain,sehingga tidak bergegas menuju ke kelasnya mengaji. Hal inilah yang masih menjadi kendala di pembelajaran BTQ.

1. Apa saja harapan / keinginan dan tujuan dari pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode tilawati yang sudah diterapkan?

Jawaban : Harapannya semoga anak” bisa mengaji dengan baik dan benar, sesuai dengan syariat islam, dan bisa istiqomah dalam mengajinya.

1. Guru wali kelas 3A

Bernama : Bu Wulan Eva Ningtyas, S. Ag

1. Berapa jumlah siswa di kelas 3A?

Jawaban : Ada 27 siswa, terdiri dari 16 laki-laki, dan 11 perempuan.

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode tilawati pada pembelajaran Al Qur’an di kelas 3A, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Jawaban : Alhamdulillah sudah bisa dikatakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, namun memang ada beberapa siswa yang capaian al Qur’annya belum tuntas di targetnya, tapi hanya sebagian kecil saja.

1. Bagaimana hasil pembelajaran Al Qur’an yang dicapai di kelas 3A, apakah sudah sesuai dengan standart nilai yang sudah ditentukan?

Jawaban : Alhamdulillah hasilnya hampir 80 % siswa tuntas di pembelajaran al Qur’annya, dan sesuai dengan standart nilai yang sudah ditentukan.

1. Adakah siswa yang capaian pembelajaran Al Qur’annya belum tuntas / tidak sesuai dengan standart kelulusan dikelasnya?

Jawaban : Ada, yaitu 6 siswa 4 siswa capaian tilawatinya masih di tilawati 3, dan 2 siswa masih di tilawati 2.

1. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada tersebut?

Jawaban : Guru wali kelas juga memegang peranan penting berhasil tidaknya siswa mencapai target mengajinya, salah satu upayanya dengan memberi motivasi kepada siswa yang dianggap belum tuntas targetnya untuk semangat dalam belajar mengajinya, baik belajar dirumah maupun di sekolah, jadi sebagai wali kelas perlu adanya menjalin komunikasi dengan orang tua juga sebagai bentuk dukungan dan partisipasinya agar anak termotivasi untuk mau belajar lebih giat lagi.

1. Apa saja harapan wali kelas pada pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode tilawati yang sudah diterapkan pada anak didiknya terutama di kelas 3A?

Jawaban : Semoga anak- anak bisa membaca al Qur’an dengan baik & benar, lancar dan bisa istiqomah tidak hanya disekolah, dan di rumah saja, tetapi dimanapun mereka berada, mampu mengukir prestasi di bidang al Qur’an dan bisa menjadi bekal mereka di hari kemudian sekaligus menjadi tuntuan hidup mereka kelak.

1. Adakah prestasi yang pernah diraih siswa dikelas 3A yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur’an?

Jawaban : Ada, lomba tilawah al Qur’an, beberapa siswa yang masuk di kelas unggulan yaitu kelas tahfidz, alhamdulillah sudah bisa menghafal al Qur’an 1-2 juz.

1. Siswa kelas 3A
2. Apakah siswa senang dengan pembelajaran BTQ?

Jawaban : Semua siswa menjawab senang, karena pembelajaran al Qur’an dianggap penting dan sangat perlu untuk dipelajari oleh anak- anak.

1. Menurut siswa seberapa pentingkah pembelajaran Al Qur’an?

Jawaban : Beberapa siswa menjawab sangat penting, karena belajar al Qur’an bagi mereka sangat menyenangkan.

1. Apakah siswa senang dengan pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode tilawati yang sudah diterapkan selama ini?

Jawaban : Hampir semua siswa menjawab sangat senang karena menarik.

1. Apakah siswa senang dengan model pembelajaran Al Qur’an metode tilawati dengan tehnik klasikal baca simak yang sudah diterapkan sekarang ini?

Jawaban : Beberapa siswa menjawab senang, karena ketika membaca materinya secara bersama-sama.

1. Setujukah jika model pembelajaran Al Qur’an dibuat dengan tehnik baca simak individual?

Jawaban : Ada yang menjawab ragu-ragu dan ada juga yang menjawab setuju.

1. Senangkah siswa setiap pembelajaran Al Qur’an berlangsung harus berpindah kelas di kelas yang sama capaian mengajinya?

Jawaban : Beberapa siswa menjawab senang karena bisa jalan-jalan ke kelas lain, jadi tidak monoton berada dikelasnya saja.

1. Senangkah siswa jika setiap pembelajaran Al Qur’an harus berbeda – beda temannya?

Jawaban : Beberapa siswa menjawab senang, namun ada juga yang menjawab tidak senang, karena temannya dianggap kurang seru tidak seperti teman se kelasnya.

1. Apa saja harapan yang ingin dicapai siswa pada pembelajaran Al Qur’an yang sudah ada sekarang?

Jawaban : Berharap bisa membaca al Qur’an dengan baik , benar, lancar dan bisa menjadi hafidz / hafidzah.

Berikut beberapa hasil dokumentasi penelitian :























